

## ANALISIS KULIAH KERJA NYATA PENDIDIKAN (KKN-Dik) KEGIATAN PROFESI KEGURUAN

**Karnilawati, Nur Hikma, Syamsinah, Andi Mulawakkan Firdaus**  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar

Email : [karnilawati1920@gmail.com](mailto:karnilawati1920@gmail.com) ; [hukmanur027@gmail.com](mailto:hukmanur027@gmail.com) ;  
[syamsinahkinang81@gmail.com](mailto:syamsinahkinang81@gmail.com) ; [andi.mulawakkan@unismuh.ac.id](mailto:andi.mulawakkan@unismuh.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan perilaku disiplin siswa kelas atas SD Negeri 78 Balang melalui implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan pendekatan aktif, reflektif, dan kontekstual. Latar belakang penelitian berangkat dari permasalahan rendahnya kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah, termasuk keterlambatan hadir, kurangnya kepedulian terhadap kebersihan, serta rendahnya motivasi untuk mematuhi aturan secara mandiri. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif berbasis dua siklus tindakan sebagai bagian dari program KKN-Dik. Pada siklus pertama, pembelajaran dilakukan melalui diskusi, refleksi, dan keteladanan guru dengan dukungan media poster tata tertib. Hasilnya menunjukkan peningkatan awal, namun perilaku disiplin masih belum konsisten. Berdasarkan evaluasi tersebut, siklus kedua dirancang dengan penambahan pertemuan, pendampingan intensif, serta penggunaan modul terbuka dan media visual yang lebih variatif untuk meningkatkan partisipasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada tiga ranah pembelajaran: ranah kognitif meningkat dari tingkat pemahaman 70% menjadi 90%, ranah afektif dari 45% menjadi 78%, dan ranah psikomotorik dari 55% menjadi 80%. Selain itu, kehadiran tepat waktu meningkat dari 60% menjadi 85%, kesadaran menjaga kebersihan naik dari 50% menjadi 75%, serta partisipasi aktif dalam refleksi diri meningkat dari 45% menjadi 78%. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila yang interaktif, reflektif, dan berkelanjutan mampu menumbuhkan karakter disiplin secara lebih mendalam. Dengan demikian, model pembelajaran ini efektif diterapkan dalam upaya penguatan nilai karakter siswa sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Pendidikan Pancasila, Disiplin Siswa, Pembelajaran Karakter

### Article History

Received: Desember 2025  
Reviewed: Desember 2025  
Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 728  
Prefix DOI: Prefix DOI:  
10.8734/sindoro.v1i2.360  
**Copyright: Author**  
**Publish by: SINDORO**



This work is licensed under  
a [Creative Commons  
Attribution-NonCommercial  
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di kelas V SD Negeri 78 Balang dilaksanakan secara aktif dan kontekstual sesuai Kurikulum Merdeka, dengan guru sebagai fasilitator untuk menumbuhkan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran Pendidikan Pancasila difokuskan pada nilai disiplin melalui diskusi poster tata tertib dan refleksi perilaku siswa. Pendekatan kontekstual ini memperkuat pemahaman makna aturan (Yuliani, 2023). Guru juga menerapkan keteladanan seperti hadir tepat waktu dan bersikap sopan, sehingga menjadi model perilaku disiplin bagi siswa (Suryana, 2020). Namun, sebagian siswa masih belum konsisten disiplin, sehingga diperlukan pendekatan berbasis nilai yang lebih sistematis.

Hasil belajar menunjukkan kategori baik pada aspek pengetahuan, namun penerapan nilai disiplin secara afektif dan psikomotor masih bervariasi. Hasil belajar mencakup perubahan pada domain kognitif, afektif, dan psikomotor (Gunawan, 2021). Sekitar 70% siswa memahami

pentingnya disiplin, tetapi hanya 50% yang menerapkannya secara konsisten, menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan perilaku. Kesenjangan ini dipicu kurangnya pembiasaan nilai (Rahmawati, 2021). Pembelajaran reflektif seperti evaluasi diri harian efektif menumbuhkan kesadaran moral (Putri & Hidayat, 2022).

Rumusan masalah meliputi: pemahaman siswa terhadap tata tertib sekolah; pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam menumbuhkan disiplin; dan peningkatan pemahaman serta penerapan nilai disiplin melalui kegiatan pembelajaran. Tindakan yang diterapkan berfokus pada penguatan karakter disiplin melalui integrasi nilai dalam seluruh aktivitas belajar, menggunakan pendekatan kontekstual dan partisipatif. Internalisasi nilai lebih efektif melalui pengalaman langsung dan pembiasaan (Fitriani, 2022). Media visual seperti poster membantu menguatkan pemahaman nilai moral (Wulandari & Suryani, 2023). Keteladanan guru dan refleksi mingguan memperkuat pembiasaan sikap disiplin (Suryana, 2020; Nasution, 2024).

Pemilihan tindakan didasarkan pada pertimbangan filosofis bahwa disiplin mencerminkan pengamalan sila Pancasila, khususnya sila kedua dan kelima. Secara teoretis, pembentukan karakter harus mencakup moral knowing, feeling, dan action (Lickona dalam Pratama & Lestari, 2024). Pendidikan Pancasila berperan menumbuhkan kesadaran moral peserta didik (Gunawan, 2021) dan selaras dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbudristek, 2022). Secara empiris, pembelajaran berbasis nilai Pancasila terbukti meningkatkan kedisiplinan siswa (Rahmawati, 2021; Wulandari & Suryani, 2023; Fitriani, 2022). Dari aspek psikologis, siswa SD berada pada tahap moral konvensional sehingga sangat dipengaruhi keteladanan dan aturan lingkungan (Siregar, 2020).

Tindakan dalam program KKN-Dik memiliki dasar yang kuat karena pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai sarana penanaman nilai ideologis, tetapi juga sebagai strategi efektif untuk membentuk perilaku disiplin melalui integrasi nilai, pembiasaan, dan keteladanan. Pendekatan ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran moral siswa sehingga perilaku disiplin muncul bukan karena paksaan, melainkan karena dorongan dari dalam diri. Dengan demikian, tindakan yang diterapkan tidak hanya menyelesaikan permasalahan rendahnya kedisiplinan siswa, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan implementasi Pendidikan Pancasila di sekolah dasar sesuai tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan keseimbangan antara kecerdasan intelektual, moral, dan sosial. Secara keseluruhan, tujuan kegiatan KKN-Dik ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila yang berfokus pada pembentukan karakter disiplin, mengetahui pemahaman siswa terhadap tata tertib sekolah sebagai wujud penerapan nilai Pancasila, menilai efektivitas strategi pembelajaran berbasis nilai dalam meningkatkan perilaku disiplin, serta memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan sekolah dalam menanamkan nilai disiplin melalui pembelajaran yang kontekstual, bermakna, dan menyenangkan.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar berperan penting dalam membentuk karakter siswa agar berakhlak mulia, disiplin, dan bertanggung jawab. Pembelajaran tidak hanya menekankan hafalan tentang sila-sila, tetapi juga penanaman nilai melalui sikap dan kebiasaan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pandangan Gunawan (2021) bahwa Pendidikan Pancasila harus memperkuat moral, etika, dan nilai kemanusiaan secara seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Kurikulum Merdeka turut menegaskan pentingnya Profil Pelajar Pancasila yang mencakup karakter beriman, mandiri, kreatif, dan berakhlak mulia (Kemendikbudristek, 2022), termasuk kedisiplinan sebagai wujud tanggung jawab. Rahmawati (2021) menambahkan bahwa pendidikan karakter berbasis Pancasila harus kontekstual dan berkesinambungan melalui keteladanan, pengalaman langsung, dan refleksi. Oleh karena itu,

kegiatan KKN-Dik di SD Negeri 78 Balang memfokuskan pembelajaran pada pembentukan perilaku disiplin melalui aktivitas yang menyenangkan dan bermakna.

Hasil belajar dalam Pendidikan Pancasila tidak hanya terlihat dari nilai akademik, tetapi juga perubahan sikap dan perilaku siswa. Menurut Sudjana (dalam Fitriani, 2022), hasil belajar mencakup perubahan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Wulandari & Suryani (2023) menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran tercapai jika siswa mampu menunjukkan perilaku positif sesuai nilai moral yang diajarkan. Faktor motivasi, keteladanan, dan lingkungan sekolah juga memengaruhi hasil belajar. Nasution (2024) menyatakan bahwa pengalaman nyata dan pembiasaan memberikan dampak lebih besar daripada sekadar hafalan konsep. Dalam konteks KKN-Dik, hasil belajar tampak dari meningkatnya kedisiplinan siswa seperti datang tepat waktu, menjaga kebersihan, dan menghormati guru sebagai bagian dari life skills yang mencerminkan kesadaran moral.

Model pembelajaran berfungsi sebagai kerangka sistematis dalam mengorganisasi pengalaman belajar agar tujuan pendidikan tercapai. Joyce & Weil (dalam Lestari, 2023) menjelaskan bahwa model pembelajaran membantu guru merancang langkah-langkah pembelajaran yang efektif dan berpusat pada siswa. Pratama (2022) menekankan bahwa pemilihan model harus mempertimbangkan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran. Dalam Pendidikan Pancasila, model yang digunakan harus mampu menumbuhkan kesadaran nilai dan perilaku nyata, sehingga pendekatan deskriptif kualitatif dipilih dalam kegiatan KKN-Dik untuk menggambarkan perilaku disiplin siswa secara mendalam.

Model pembelajaran deskriptif kualitatif menekankan pemahaman terhadap fenomena pembelajaran melalui observasi perilaku. Sugiyono (2020) menyebutkan bahwa pendekatan ini berfokus pada makna di balik tindakan siswa dalam konteks alami. Siregar (2021) menegaskan relevansinya dalam pendidikan karakter karena mampu menggambarkan dinamika perilaku siswa secara kontekstual. Fitriani (2022) juga menyatakan bahwa pendekatan ini memberikan gambaran nyata tentang perkembangan perilaku secara bertahap, bersifat fleksibel, serta mendorong refleksi diri (Nasution, 2024). Meskipun memerlukan waktu lebih lama dan bersifat subjektif (Siregar, 2021), model ini tetap efektif karena perubahan karakter tidak dapat diukur melalui angka, melainkan melalui pengamatan sikap dan tindakan.

Kerangka pikir penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila berperan penting dalam membentuk kedisiplinan siswa. Nilai-nilai Pancasila seperti tanggung jawab dan ketertiban menjadi dasar moral bagi perilaku disiplin. Melalui pembelajaran berbasis nilai dan pembiasaan, siswa diharapkan memahami alasan moral di balik aturan sehingga semakin kuat pemahaman nilai Pancasila, semakin meningkat pula kedisiplinannya terhadap tata tertib sekolah.

Hipotesis tindakan dalam kegiatan ini menyatakan bahwa jika pembelajaran Pendidikan Pancasila dilaksanakan secara kontekstual, reflektif, dan menekankan pengamalan nilai dalam kehidupan sehari-hari, maka pemahaman dan karakter disiplin siswa SD Negeri 78 Balang akan meningkat. Dengan demikian, KKN-Dik ini diharapkan dapat menunjukkan efektivitas Pendidikan Pancasila sebagai sarana pembentuk karakter disiplin melalui pengalaman belajar yang bermakna dan nyata.

## **HASIL**

Pada pelaksanaan siklus I, pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V dilakukan dengan pendekatan aktif dan kontekstual melalui kegiatan diskusi, refleksi, serta keteladanan dari guru. Pada tahap ini sebagian siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam pemahaman dan penerapan nilai disiplin, meskipun masih ditemukan perilaku yang belum konsisten seperti

keterlambatan masuk kelas dan kurangnya perhatian terhadap kebersihan. Media pembelajaran berupa poster tata tertib digunakan sebagai pengingat visual untuk memperkuat internalisasi nilai moral. Memasuki siklus II, perbaikan dilakukan berdasarkan hasil evaluasi siklus I, termasuk penambahan pertemuan dan pendampingan khusus bagi siswa yang belum memahami konsep disiplin. Pembelajaran pada siklus ini menekankan refleksi diri yang lebih intensif serta keteladanan yang diperkuat oleh guru dan mahasiswa KKN-Dik. Metode pembelajaran dibuat lebih partisipatif dengan dukungan modul terbuka dan media visual yang lebih variatif, sehingga menghasilkan peningkatan signifikan dalam perilaku disiplin siswa.

Perubahan profil hasil belajar siswa terlihat pada tiga ranah utama. Pada ranah kognitif, pengetahuan siswa mengenai tata tertib dan nilai disiplin meningkat, tercermin dari kemampuan menjawab pertanyaan materi dengan benar yang naik dari 70% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. Dari aspek afektif, kesadaran moral dan sikap disiplin juga mengalami peningkatan melalui kegiatan refleksi diri yang partisipasinya meningkat dari 45% menjadi 78%. Sementara pada ranah psikomotorik, penerapan disiplin dalam kehidupan sekolah, seperti ketepatan waktu dan menjaga kebersihan, meningkat dari 55% pada siklus I menjadi 80% pada siklus II.

Berikut merupakan tabel perbandingan hasil pada siklus I dan siklus II.

| Aspek Penilaian                   | Siklus I | Siklus II | Keterangan                                      |
|-----------------------------------|----------|-----------|-------------------------------------------------|
| Jumlah Kali Pertemuan             | 2        | 3         | Penambahan pertemuan untuk penguatan materi     |
| Partisipasi Aktif Siswa (%)       | 65       | 85        | Peningkatan keterlibatan dalam kegiatan         |
| Pemahaman Aturan Tata Tertib (%)  | 70       | 90        | Meningkatnya pemahaman konsep disiplin          |
| Konsistensi Perilaku Disiplin (%) | 55       | 80        | Perilaku disiplin lebih konsisten               |
| Ketepatan Waktu Hadir (%)         | 60       | 85        | Peningkatan kehadiran tepat waktu               |
| Kebersihan dan Kerapian (%)       | 50       | 75        | Kesadaran menjaga lingkungan meningkat          |
| Keaktifan Refleksi Diri (%)       | 45       | 78        | Siswa lebih jujur dan aktif dalam evaluasi diri |

| Aspek Penilaian   | Siklus I | Siklus II | Keterangan                           |
|-------------------|----------|-----------|--------------------------------------|
| Kepuasan Guru (%) | 70       | 88        | Pengakuan perkembangan positif siswa |

## PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila pada siklus pertama menerapkan pendekatan aktif dan kontekstual dengan menekankan diskusi, kegiatan refleksi, serta pemberian keteladanan oleh guru. Pendekatan ini mulai menunjukkan hasil positif, terlihat dari meningkatnya pemahaman serta penerapan nilai-nilai kedisiplinan pada sebagian siswa. Meskipun demikian, masih ditemukan perilaku yang belum konsisten, seperti keterlambatan hadir di kelas dan kurangnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan belajar. Media poster tata tertib digunakan sebagai alat bantu visual untuk memperkuat ingatan siswa terhadap nilai moral yang diharapkan, sekaligus sebagai bagian dari strategi internalisasi karakter disiplin.

Memasuki siklus kedua, hasil evaluasi pada siklus pertama menjadi landasan penyempurnaan model pembelajaran. Perbaikan dilakukan melalui penambahan jumlah pertemuan serta pemberian pendampingan yang lebih intensif kepada siswa yang belum memahami konsep disiplin secara optimal. Selain itu, intensitas refleksi diri serta pemberian keteladanan oleh guru dan mahasiswa KKN-Dik diperkuat guna membentuk iklim pembelajaran yang lebih mendukung. Model pembelajaran yang diterapkan juga dibuat semakin partisipatif dengan penggunaan modul terbuka yang fleksibel dan media visual yang lebih variatif. Hasilnya, siklus kedua menunjukkan peningkatan signifikan dalam perilaku disiplin, sehingga membuktikan bahwa pembelajaran interaktif dan berkelanjutan mampu membentuk karakter yang lebih stabil dan positif.

Peningkatan hasil belajar siswa tampak pada tiga ranah utama. Pada ranah kognitif, pemahaman siswa tentang aturan tata tertib dan nilai disiplin mengalami peningkatan besar, ditunjukkan oleh kemampuan menjawab soal dengan benar yang naik dari 70% pada siklus pertama menjadi 90% pada siklus kedua. Pada ranah afektif, kesadaran moral siswa dan kemauan untuk berperilaku disiplin juga meningkat, tercermin dari peningkatan partisipasi refleksi diri dari 45% menjadi 78%. Sementara itu, pada ranah psikomotorik, penerapan disiplin dalam tindakan nyata seperti ketepatan waktu hadir dan menjaga kebersihan kelas meningkat dari 55% pada siklus pertama menjadi 80% pada siklus kedua.

Tabel perbandingan hasil kedua siklus menunjukkan keberhasilan pendekatan pembelajaran ini dalam meningkatkan kualitas keterlibatan serta konsistensi perilaku siswa. Penambahan jumlah pertemuan dari dua menjadi tiga terbukti memberikan ruang penguatan materi yang lebih memadai. Partisipasi aktif siswa meningkat signifikan dari 65% menjadi 85%, pemahaman tata tertib naik dari 70% menjadi 90%, dan perilaku disiplin meningkat dari 55% menjadi 80%. Selain itu, laporan perilaku menunjukkan perbaikan yang nyata, dengan kehadiran tepat waktu meningkat dari 60% menjadi 85% serta kesadaran menjaga kebersihan kelas naik dari 50% menjadi 75%. Keaktifan siswa dalam refleksi diri juga meningkat pesat, dari 45% pada siklus pertama menjadi 78% pada siklus kedua. Bahkan guru menilai adanya perkembangan yang berarti, dibuktikan dengan naiknya tingkat kepuasan guru dari 70% menjadi 88%. Secara keseluruhan, pendekatan pembelajaran berorientasi deskriptif kualitatif ini tidak hanya memperkuat aspek kognitif siswa, tetapi juga secara substansial berhasil menumbuhkan karakter disiplin melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna. Integrasi refleksi

diri, keteladanan, dan partisipasi aktif menjadi elemen utama yang memfasilitasi perubahan perilaku siswa. Peningkatan hasil pada semua ranah pembelajaran di siklus kedua menegaskan bahwa model pembelajaran deskriptif kualitatif efektif dalam membangun karakter dan meningkatkan capaian belajar siswa sekolah dasar, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

## KESIMPULAN

Berdasarkan data dan hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD Negeri 78 Balang, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran deskriptif kualitatif yang berorientasi pada pendekatan aktif dan kontekstual memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan karakter disiplin siswa. Siklus pertama telah berhasil meningkatkan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai disiplin, meskipun masih ditemukan ketidakkonsistenan dalam perilaku seperti kurangnya dan kurangnya perhatian terhadap kebersihan. Penambahan pertemuan dan intensifikasi refleksi diri serta keteladanan pada siklus kedua memberikan hasil yang lebih optimal, terlihat dari peningkatan signifikan pada ketuntasan belajar, kepatuhan terhadap tata tertib, dan partisipasi aktif siswa.

Pembelajaran yang dilakukan secara partisipatif dengan media pembelajaran yang variatif dan modul terbuka memungkinkan guru untuk memahami kondisi siswa secara menyeluruh dan menyesuaikan strategi pengajaran sesuai kebutuhan. Hal ini tidak hanya mempengaruhi aspek kognitif siswa, tetapi juga perkembangan afektif dan psikomotorik mereka dalam menerapkan nilai-nilai disiplin sehari-hari, sehingga pembelajaran menghasilkan perubahan sikap dan perilaku yang nyata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Deepublish. (2025). *7 Kelebihan Metode Penelitian Kualitatif & Kekurangannya*. Artikel daring.
- Fitriani, S. (2022). *Implementasi Pembelajaran Berbasis Pengalaman untuk Penguatan Nilai Disiplin Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Karakter, 8(1), 55-64
- Gunawan, H. (2021). Pendidikan Pancasila dan Pembentukan Karakter Siswa. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Lestari, D. (2023). *Model Pembelajaran Inovatif dan Implementasinya di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, 7(2), 112-120.
- Nasution, R. (2024). *Refleksi Diri dan Pembentukan Karakter Siswa dalam Pembelajaran Kontekstual*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 5(1), 23-35.
- Nabillah, F., & Abadi, A. (2019). *Hubungan Proses dan Hasil Belajar*. Jurnal Pendidikan, 6(1), 17-25.
- Nadia Adiningrat, M., Albina, M., Padila, W., & Tanjung, E. R. (2025). Penelitian Deskriptif dalam Pendidikan: *Analisis dan Aplikasinya*. Jurnal Pendidikan, 10(2), 83-91.
- Piaget, J., & Kohlberg, L. (dalam Siregar, M. 2020). *Teori Perkembangan Moral Anak*. Jurnal Psikologi Pendidikan, 4(1), 10-20.
- Pratama, A. (2022). *Pemilihan Model Pembelajaran yang Efektif untuk Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 6(2), 45-53.

- Pratama, A., & Lestari, R. (2024). *Teori Pendidikan Karakter Menurut Lickona dan Implementasinya dalam Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Moral, 9(1), 22-31.
- Putri, D., & Hidayat, M. (2022). *Pendekatan Reflektif dalam Pembelajaran Karakter di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Nilai, 4(3), 66-75.
- Rahmawati, T. (2021). *Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila di Sekolah Dasar*. Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, 9(2), 101-110.
- Siregar, M. (2021). *Pendekatan Deskriptif Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Karakter*. Jurnal Riset Pendidikan, 5(2), 88-96.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, D. (2020). *Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Karakter, 10(1), 13-22.
- Wulandari, N., & Suryani, R. (2023). *Penggunaan Media Visual dalam Penguatan Nilai Moral Siswa SD*. Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, 6(2), 55-64.
- Yuliani, A. (2023). *Pendidikan Nilai dalam Konteks Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Moral dan Pancasila, 5(1), 40-50.
- Yulia, S., et al. (2020). *Penggunaan Model Deskriptif Kualitatif dalam Proses Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Inovatif, 5(1), 45-53.